



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan **Agama Islam** dan Budi Pekerti

Iis Suryatini
Hasyim Asy'ari
2022

SMP/MTs Kelas IX

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis

Ils Suryatini
Hasyim Asy'ari

Penelaah

Dede Permana
Muhammad Ahsan

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Dian Her Dwiandaru

Editor

Miftahul Fikri

Desainer

Ladlul Muksinin

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-433-6 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-679-8 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus 12/18 pt., Philipp H. Poll.
xxii, 290 hlm.: 17,6 x 25 cm.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari

ISBN : 978-602-244-679-8

INDAHNYA ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI ISLAMI

BAB III



Tujuan Pembelajaran

Setelah kalian mempelajari materi ini, diharapkan kalian mampu mendeskripsikan pengertian, jenis etika pergaulan dan komunikasi Islami, mengidentifikasi contoh perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, membuat karya berupa konten/postingan/komentar di media sosial terkait etika pergaulan dan komunikasi Islami, sehingga meyakini bahwa etika pergaulan merupakan perintah Allah Swt. serta mampu menciptakan suasana dinamis dan harmonis dalam pergaulan sehari-hari.



Infografis

INDAHNYA ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI ISLAMI

Komunikasi Islami

1. Menyampaikan Informasi dengan benar
2. Merespon berita dengan kata-kata yang baik
3. Menyampaikan Informasi dengan bahasa yang santun
4. Bertanggung jawab



Bergaul dengan Teman Sebaya

1. Mengucapkan salam
2. Bertegur sapa yang baik
3. Tidak menyinggung privacy
4. Tidak memutuskan pembicaraan
5. Saling mengingatkan
6. Saling memahami kekurangan
7. Bersikap empati
8. Mendamaikan jika ada bertengkar

Bergaul dengan Lebih Tua

1. Mengucapkan salam
2. Bertutur kata yang baik
3. Menjaga sopan santun
4. Menghormati dengan tulus
5. Mengikuti nasehatnya
6. Mencontoh perilaku yang baik
7. Tidak berkata kasar
8. Saling mendoakan



Bergaul dengan Lebih Muda



1. Mengucapkan salam
2. Bersikap kasih sayang
3. Tidak berkata kasar
4. Tidak melakukan bullying
5. Memanggil dengan sopan
6. Tidak menghina mereka
7. Memberikan nasehat dengan ramah
8. Memberikan keteladanan



1. Menghindari berduaan
2. Bagi wanita hendaknya menutup aurat
3. Menjaga pandangan
4. Menghindari tempat-tempat yang sepi
5. Berkata dengan sopan
6. Meminta ijin kepada orang tua

Bergaul dengan Lawan Jenis

Sikap yang dihasilkan:

- Pelajar muslim yang meyakini bahwa pergaulan dan komunikasi Islami adalah perintah Allah Swt.
- Pelajar muslim yang mampu menciptakan suasana pergaulan dinamis dan harmonis



Pantun Islami

*Ibadah haji perintah agama
Jangan lupa berdoa untuk bangsa
Keluarga senang bertata krama
Masyarakat aman, nyaman, sentosa*

*Mari pergi ke kantor memakai dasi
Laksanakan ibadah jangan berhenti
Pelajar, hati-hati komunikasi
Masa depan kalian sedang menanti*

*Dahulukan salat tinggalkan makanan
Ajak kawan kawan segera sembahyang
Kalau WA-an jagalah kesopanan
Perilaku sopan kan disayang orang*

Aktivitas 1

Bacalah pantun nasihat di atas, kemudian diskusikan dan tuliskan pesan-pesan apa saja yang bisa dijadikan pelajaran dari pantun nasihat tersebut!

A. Tafakkur

Anak-anakku yang saleh, tahukah kaian bahwa keindahan dan seni itu dapat tampil dalam beragam bentuk dan cara. Apa pun bentuk dan caranya, selama arah yang ditujunya mengantar manusia ke nilai-nilai luhur, maka ia adalah seni Islami. Allah Swt. menganugerahi manusia fitrah untuk menyenangi keindahan. Karena itu, mustahil seni dilarang, namun harus senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip seni di dalam ajaran Islam, antara lain dapat mengangkat martabat manusia dan tidak meninggalkan nilai-nilai kemanusiaan. Seni juga hendaknya mementingkan persoalan akhlak dan kebenaran yang menyentuh aspek estetika, kemanusiaan dan moral.

Rasulullah saw. Bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ وَيُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan*”
(HR. Muslim dari Ibnu Mas’ûd).

Wahai generasi muslim, ketahuilah bahwa kesempurnaan iman seseorang tercermin dari akhlaknya. Orang yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Lihatlah di sekitar kita, masih banyak orang yang mengaku beriman tetapi akhlaknya masih jauh dari cerminan perilaku orang beriman. Peran akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Akhlak menjadi penentu kemajuan peradaban suatu bangsa. Sungguh bangsa kita akan menjadi bangsa yang semakin bermartabat jika pejabat dan rakyatnya menerapkan tata krama dan berakhlak mulia.

Renungkanlah, dalam pergaulan sehari-hari terkadang kita menyaksikan terjadinya salah pengertian, pertengkaran, permusuhan, bahkan tindak kriminal. Akar persoalannya adalah komunikasi yang tidak sehat di media sosial. Kalian tentu tidak suka jika ada teman yang mengomentari kalian, dengan perkataan yang kurang pantas atau kotor. Begitu pula orang lain akan memiliki perasaan yang sama ketika kalian berkata kotor atau kurang pantas kepadanya.

Generasi muslim, orang yang buruk akhlaknya tidak disukai oleh teman dan masyarakat, serta dibenci Allah Swt. dan Rasul-Nya. Alangkah bahagianya orang tua memiliki anak yang pandai bertata krama, santun, dan pandai menjaga rasa malu. Tidak hanya orang tua, guru-guru pun juga akan merasa bangga dan bahagia jika memiliki siswa yang demikian.



Komunikasi di lingkungan sekolah



Komunikasi di dunia maya

Gambar 3.1 Ilustrasi pergaulan dan komunikasi Islami

Aktivitas 2

Setelah membaca rubrik tafakur di atas, tentu muncul pertanyaan dalam benak kalian terkait materi etika pergaulan dan komunikasi Islam. Tulis pertanyaan tersebut kemudian diskusikan bersama guru dan teman yang lain!

Oleh karena itu, kalian perlu mengetahui dan mengamalkan etika pergaulan yang baik. Salah satu bentuknya adalah kemampuan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik komunikasi secara langsung maupun komunikasi di media sosial. Allah Swt. dan rasul-Nya mengajarkan pada kita untuk membiasakan komunikasi yang baik sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Agar lebih jelas, pelajaryliah bagian berikutnya dari bab ini, lalu terapkanlah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Titik Fokus

Untuk memudahkan kalian memahami pembahasan materi pada bab ini, ada beberapa kata atau istilah yang menjadi titik fokusnya, antara lain:

1. Etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari
2. Etika komunikasi di media sosial
3. Hikmah pergaulan dan komunikasi yang Islami

C. Talabul Ilmi

Aktivitas 3

Bacalah materi tentang etika pergaulan di bawah ini, kemudian diskusikan bagaimana ajaran Islam terkait etika pergaulan dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda, serta etika pergaulan dengan lawan jenis!

1. Etika Pergaulan dalam Ajaran Islam

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki fitrah untuk saling mengenal dan bergaul. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat [49] ayat 13 Allah Swt. berfirman:



يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetal. (Q.S. Al-Hujurat [49]: 13)*

Ayat tersebut mendorong kita umat manusia untuk saling mengenal di tengah keragaman dan perbedaan. Inilah yang dimaksud dengan interaksi sosial. Tahukah kalian, apa yang dimaksud dengan etika? Etika berarti baik-buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan seseorang dalam pergaulan. Seseorang disebut mempunyai etika jika kebiasaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Etika sangat diperlukan, karena dengan etika kehidupan bermasyarakat akan terasa nyaman dan tentram.

Seorang pelajar hendaknya mempunyai etika yang baik dalam pergaulan, baik saat ia berada di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Demikian juga para pedagang, pembeli, petani, karyawan dan pejabat hendaknya beretika dalam melaksanakan semua aktivitas kesehariannya. Jika setiap orang beretika secara baik, kehidupan bermasyarakat akan nyaman dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Sebaliknya, apabila setiap orang tidak beretika dalam kehidupannya, maka kekacauan dan perselisihan akan terjadi. Jika sudah demikian maka murka Allah Swt. akan segera menimpa mereka.

Etika pergaulan diatur agar mendatangkan manfaat dan menjauhkan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Bagaimanakah etika yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim? Seorang generasi muslim, hendaklah membiasakan tata krama di mana pun, kapan pun dan kepada siapa pun. Contohnya antara lain:

a. Etika Pergaulan dengan Orang yang Lebih Tua

Dalam lingkungan sehari-hari tentu kalian berinteraksi dengan orang-orang yang lebih tua, seperti ibu, bapak, kakek, nenek, kakak dan guru. Sebagai seorang anak yang berbakti, selayaknya kalian berlaku sopan santun terhadap mereka.

Sekarang coba bayangkan wajah ibu kalian masing-masing, dengan tatapan matanya yang penuh cinta. Ibu yang telah mengandung, melahirkan, merawat dan membesarkanmu hingga menjadi remaja seperti sekarang. Kemudian bayangkan wajah ayah kalian yang tidak pernah mengeluh walau pun selalu bersibah peluh, yang telah memelihara, membesarkan, mendidik dan mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan, baik materi, tenaga dan pikiran yang telah dicurahkan untuk kepentingan anak-anaknya.



Gambar 3.2 Ilustrasi etika pergaulan dengan orang yang lebih tua

Walau pun mereka tidak mengharapkan balasan atas kasih sayang dan pengorbanannya, sebaiknya sebagai seorang remaja muslim, kalian wajib menghormati dan menyayangi orang tua. Apabila berbicara dengan mereka, bertutur katalah dengan baik dan hindarilah perilaku menyakiti hati mereka. Ingatlah, bahwa rida Allah Swt. bergantung pada rida orang tua. Karena itu, tunjukkanlah kesantunan untuk menghormati keduanya.

Kalian juga tentu mempunyai kakek, nenek, paman, bibi, kakak dan kerabat yang lebih tua. Kepada mereka, kalian juga harus berperilaku hormat dan sopan, menuruti nasihatnya, tidak bersikap melawan atau menentang pada saat ada perselisihan, serta bertutur kata yang baik. Kita senantiasa harus memperlakukan mereka seperti orang tua sendiri, menyayanginya, menghormatinya, serta bersikap sopan dan santun.

Rasulullah saw. mencontohkan kepada umatnya untuk senantiasa beretika dalam berbagai aktivitas kehidupan, sebagaimana Hadis berikut ini:

قَالَ ابْنُ السَّرْحِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ لَمْ يَرَحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرَنَا فَلَيْسَ مِنَّا (رواه ابو داود)

Artinya: *Ibnu as-Sarh berkata; Dari Nabi saw. beliau bersabda: Siapa yang tidak menyayangi orang yang kecil di antara kami, dan tidak mengerti hak orang yang lebih besar di antara kami, maka ia bukan dari golongan kami.* (H.R. Abu Daud)

Di sekolah, guru merupakan orang tua yang harus dihormati. Setiap hari kalian menimba ilmu dari mereka, dan dengan penuh kesabaran mereka membimbing, serta mendidik kalian. Kalian bisa pintar melalui guru, kalian mengetahui suatu ilmu juga melalui guru, dan bahkan ketika kalian bisa mencapai kesuksesan itu juga melalui jasa guru. Tahukah kalian, guru adalah orang alim artinya yang memiliki ilmu. Dan pasti kalian tahu kalau para ulama itu adalah pewaris para nabi. Sebagai seorang remaja muslim, sudah selayaknya kalian menghormati dan menaati mereka, jangan pernah menyakiti hatinya. Hormat, taat, dan tunduk pada guru sama seperti hormat, taat, dan tunduk pada ajaran para nabi.

Berikut ini beberapa ajaran Islam terkait etika pergaulan dengan yang lebih tua:

- 1) Mengucapkan salam apabila bertemu dengan mereka
- 2) Berbuat baik atau berbakti dengan sebaik-baiknya
- 3) Menjaga perasaannya jangan sampai mereka sakit hati
- 4) Bertutur kata yang baik dan selalu menjaga sopan santun
- 5) Bersikap rendah hati kepada mereka
- 6) Bersyukur atas kebaikannya merawat dan membesarkan kita
- 7) Menghormatinya dengan tulus dan sepenuh hati
- 8) Mendengarkan dan mengikuti nasihatnya dalam kebaikan
- 9) Mencontoh perilaku baik mereka
- 10) Mendoakan mereka terutama orang tua dan saudara-saudara tua kita
- 11) Menjenguk atau merawat orang tua kita yang sakit
- 12) Mengucapkan salam jika mengakhiri pembicaraan atau pertemuan

Apakah kalian telah melaksanakan etika pergaulan tersebut kepada orang yang lebih tua dari kalian? Tentu masih banyak etika bergaul yang harus kita lakukan dengan orang yang lebih tua dari kita. Sebagai seorang muslim, sebaiknya banyak mencari tahu dan banyak belajar tentang hal ini yang tentu harus sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis.

b. Etika Pergaulan dengan teman sebaya

Sebagai makhluk sosial, tentunya kalian melakukan interaksi dengan teman. Hampir setiap hari, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah, kalian sering berkumpul dengan teman. Pada saat kalian menemui masalah, kepada merekalah kalian mencurahkan isi hati secara lebih terbuka. Karena itu selayaknya mereka dihormati dan dihargai.



Gambar 3.3 Ilustrasi etika pergaulan dengan teman sebaya

Yakinlah bila kalian bersikap baik kepada orang lain, sesungguhnya perbuatan baik itu akan kembali kepada diri kalian sendiri. Sebaliknya, perilaku buruk pun akan berakibat buruk pada diri pelakunya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bergaul dengan teman sebaya yang sesuai dengan akhlak Islam antara lain:

- 1) Mengucapkan salam apabila bertemu
- 2) Bertegur sapa dan menunjukkan wajah bersahabat ketika bertemu
- 3) Saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing
- 4) Saling mengingatkan dalam kebaikan satu sama lain
- 5) Saling menjaga dan memberi nasihat
- 6) Saling mendoakan agar teman-teman senantiasa dalam kebaikan
- 7) Saling menghormati dan menghargai hak teman
- 8) Saling mengajak melakukan kebaikan
- 9) Menjaga keharmonisan hubungan pertemanan

- 10) Menjauhi hal yang menimbulkan pertengkaran
- 11) Tidak menghina, meremehkan dan menyakiti mereka
- 12) Mendamaikan jika ada teman yang berselisih paham
- 13) Menunjukkan sikap empati dan menolong teman yang membutuhkan
- 14) Menjenguk teman ketika sedang sakit
- 15) Mengucapkan salam jika mengakhiri pembicaraan atau pertemuan

Sebagai teman, apakah kalian sudah melakukan etika pergaulan tersebut? coba tanyakan kepada teman satu bangkumu, etika pergaulan dengan teman sebaya mana saja yang telah biasa kalian lakukan, dan etika apa yang belum biasa kalian lakukan? Mintalah teman kalian untuk selalu mengingatkan agar senantiasa melakukan etika pergaulan sesuai ajaran Islam. Sebagai muslim kita juga diperintahkan untuk berbuat baik kepada teman yang berbeda agama. Islam sangat menganjurkan kalian agar bersikap baik, menjaga lisan, menjaga perbuatan, bersikap adil, menghormati dan menghargai keyakinannya.

Aktivitas 4


Dalam pergaulan sehari-hari, mungkin saja ada teman kita yang tidak beretika ketika bergaul. Apa yang sebaiknya kita lakukan terhadap teman tersebut?

c. Etika Pergaulan dengan yang Lebih Muda

Islam menganjurkan umatnya agar bersikap sopan santun terhadap sesama, termasuk kepada yang lebih muda. Seseorang tidak boleh bersikap sombong atau congkak pada yang lebih muda, justru sebaliknya bantulah mereka dengan penuh kasih sayang dan cinta. Berperilaku santun kepada mereka tidak akan membuat harga diri seseorang menjadi turun, bahkan



Gambar 3.4 Ilustrasi etika pergaulan dengan yang lebih muda



sebaliknya akan meningkat. Ketahuilah generasi Islam, jika ingin dihargai dan dihormati orang lain, maka kita juga harus menghargai dan menghormati orang lain.

Berikut sebagian etika pergaulan dengan yang lebih muda:

- 1) Bersikap penuh kasih sayang
- 2) Memberikan keteladanan pada mereka
- 3) Berkata dengan santun dan tidak berkata kasar
- 4) Tidak melakukan perundungan (*bullying*)
- 5) Memanggil dengan panggilan yang sopan
- 6) Tidak menghina, meremehkan dan menyakiti mereka
- 7) Tidak menyuruh yang kurang wajar padanya
- 8) Memberikan nasehat dengan ramah
- 9) Menolongnya jika dibutuhkan
- 10) Bersabar menghadapinya

Pergaulan dengan orang lebih muda termasuk juga terhadap orang yang keadaan ekonominya, pengetahuannya dan pengalamannya lebih di bawah, juga anak yatim dan fakir miskin. Santunilah mereka dan bersikaplah dengan penuh kasih sayang. Janganlah berbuat kasar atau menghina keadaan dan derajat mereka.

d. Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis

Dalam kehidupan sehari-hari, adakalanya kita juga harus bergaul dengan lawan jenis. Islam tidak melarang kalian bergaul dengan lawan jenis, namun kalian harus memperhatikan rambu-rambu yang mengatur tentang etika pergaulan dengan lawan jenis, berikut ini:

- 1) Menghindari berduaan dengan lawan jenis

Ajaran Islam tidak melarang bergaul dengan lawan jenis, namun perlu kehati-hatian dan kewaspadaan dalam melakukannya. Hal ini untuk mencegah adanya fitnah, dan hal-hal lain yang mengarah pada perbuatan yang kurang terpuji. Dari Abu Abbas berkata: Saya mendengar Nabi saw. bersabda:

لَا يَخْلُونَ رَجُلًا بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ

Artinya: “Janganlah seorang laki-laki itu berkhalwat (menyendiri) dengan seorang wanita, kecuali ada mahram yang menyertai wanita tersebut”. (H.R. Bukhari Muslim)

2) Tidak bersentuhan fisik

Aisyah radiallahu ‘anhā berkata, “Demi Allah, tangan Rasulullah tidak pernah menyentuh tangan wanita (selain istrinya) sama sekali meskipun saat membaiai (janji setia kepada pemimpin)”. (H.R. Bukhari)

3) Menjaga pandangan

Ketika bertemu/melakukan komunikasi dengan lawan jenis maka hendaklah setiap orang menjaga pandangannya, sehingga tidak berlanjut ke arah yang tidak diperbolehkan dalam agama.

4) Hindari tempat-tempat yang sepi

Seorang laki-laki dan perempuan apabila akan berinteraksi secara langsung hendaklah dilakukan di tempat-tempat yang umum, hindari tempat-tempat yang sepi. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya menghindari adanya fitnah dan hal lain yang tidak sesuai ajaran Islam.

5) Menjaga batas intensitas komunikasi.

Sebaiknya kalian menjaga agar tidak terlalu sering melakukan komunikasi dengan lawan jenis, agar tidak terjadi fitnah atau hal yang membuat kita terjerumus dalam dosa

6) Meminta izin kepada orang tua

Ketika akan berinteraksi secara langsung dengan lawan jenis, hendaklah kalian meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua.

7) Bagi wanita hendaknya menutup aurat

Seorang wanita yang akan bertemu dan berkomunikasi dengan pria yang bukan muhrimnya, hendaknya selalu menjaga dan menutup auratnya. Selain itu hendaklah memakai pakaian yang sopan dan tidak menimbulkan syahwat. Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Ahzab ayat 59)

Itulah sebagian rambu-rambu pergaulan antar lawan jenis berdasar tuntunan Islam. Mudah-mudahan setelah kalian memiliki pemahaman yang baik terhadap etika pergaulan dengan lawan jenis ini, akan terbiasa memperhatikan batasan-batasan dalam pergaulannya dengan lawan jenis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Etika Komunikasi yang Islami

Aktivitas 5

Bacalah materi tentang sopan santun di bawah ini, kemudian carilah profil tokoh idola kalian yang senantiasa menerapkan etika komunikasi dalam memanfaatkan media sosial. Sebutkan etika komunikasinya dan hal apa yang akan kalian teladani dari tokoh tersebut!

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian mungkin pernah mengalami berselisih paham dengan teman, sahabat ataupun orang tua. Mengapa demikian? kesalahpahaman memang kerap terjadi saat kita melakukan komunikasi atau interaksi dengan orang lain. Hal ini bisa disebabkan karena penafsiran mereka yang berbeda, ataupun prinsip pemikiran yang berbeda juga. Apabila kesalahpahaman ini dibiarkan, akan menjadi pemicu konflik yang berkepanjangan.

Salah paham juga bisa terjadi karena orang sengaja membuat informasi yang tidak benar. Misalnya ketika kita membuat status atau memberikan

komentar terhadap pernyataan orang lain di media sosial. Oleh karena itu, kalian harus memahami dan menguasai etika dalam komunikasi baik di media sosial maupun komunikasi secara langsung yang sudah ada rambu-rambunya dalam ajaran Islam.

Berikut beberapa etika berkomunikasi yang didasarkan pada ajaran Islam:

a. Berbicara atau menyampaikan informasi yang benar

Berkomunikasi dengan orang lain sama maknanya dengan berbicara kepada orang lain. Saat berbicara dengan orang lain kita dituntut untuk berkata yang benar. Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial. Dalam menyampaikan informasi kepada orang lain baik yang langsung ataupun melalui media sosial, harus dilakukan dengan **benar**, tidak merekayasa atau memanipulasi fakta sebenarnya. Allah Swt. berfirman:

وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

Artinya: “... dan jauhilah perkataan-perkataan dusta” (Q.S. Al-Hajj [22]: 30)

Dalam berkomunikasi hendaknya kita menghindari menyebarkan berita bohong atau hoaks. Perilaku hoaks atau berita bohong sudah ada sejak zaman Nabi Adam a.s. yakni beliau mendapatkan berita bohong dari iblis sehingga akhirnya dikeluarkan Allah Swt. dari surga.

Pada zaman Rasulullah saw. pun muncul kabar-kabar bohong di masyarakat, sehingga Rasulullah saw. memberikan pelajaran kepada umatnya, pentingnya mengecek kebenaran informasi yang diterima oleh seseorang, maupun yang telah berkembang di masyarakat. Seperti dalam salah satu riwayat diceritakan, kasus salah seorang sahabat Rasulullah saw. Al-Walid bin Uqbah yang menjadi asbabun nuzul dari turunnya Q.S. Al-Hujurat [49]: 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”. (Q.S. Al-Hujurat [49]: 6)

Oleh karena itu, dalam berkomunikasi hendaknya tidak menyebarkan berita bohong. Demikian pula di media sosial, sebaiknya kita menahan diri untuk langsung menyebarkan (*share*) berita kepada orang lain, apabila kebenarannya belum dapat kita pertanggungjawabkan.

Aktivitas 6

Bagaimana seharusnya sikap kalian terhadap banyaknya postingan hoaks di media sosial!

b. Menggunakan bahasa yang santun

Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang santun, baik komunikasi secara langsung maupun melalui media sosial. Santun dalam berkomunikasi adalah salah satu cara kita menghormati kepada orang lain.

Dalam ajaran Islam, berkata yang baik (santun) merupakan perilaku yang sangat terpuji yang diperintahkan oleh Allah Swt.:


.... وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا....

Artinya: “... serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia.....” (Al-Baqarah [2]: 83)

Demikian juga dalam hadis disebutkan: dari Abu Hurairah ra. dia berkata: Rasulullah saw. telah bersabda

” ... مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ ”

رواه البخاري ومسلم ، وابن ماجه



Dari Abi Hurairoh r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: “... *Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia berkata yang baik atau ia diam.*” (Muttafaq ‘alaih: Al-Bukhari, no. 6018; Muslim, no. 47)

Menggunakan bahasa yang santun sangat penting untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dapat dimulai dari orang-orang terdekat, dimulai dari hal-hal yang sederhana, misalnya sopan santun dalam menyapa saat bertemu seseorang, sampai dengan sopan santun dalam berkomunikasi di media sosial.

Kaitanya dengan komunikasi di media sosial ada beberapa hal yang perlu kalian perhatikan antara lain:

- 1) Mulai dengan sapaan dan salam
- 2) Perkenalkan diri (bila baru pertama kali chatting dengannya)
- 3) Gunakan kata-kata yang tepat dan santun.
- 4) Ucapkan maaf ketika menyampaikan ide, sebagai kerendahan hati
- 5) Hargai privasi orang lain, dengan tidak menyebarkan berita, gambar, foto yang bisa menyinggung perasaan orang lain, walaupun hanya sekedar bercanda.
- 6) Hindari memposting atau memberi komentar yang berisi hasutan yang menyebabkan ketersinggungan orang lain.
- 7) Akhiri dengan terima kasih dan salam

c. Memberikan Respon dengan Kata-Kata yang Baik

Para generasi muslim, sering kita mendengar ungkapan orang lain yang tidak pantas diucapkan? Atau juga kalian pernah membaca tulisan di media sosial yang tidak atau kurang sopan? Atau juga mungkin pernah mendengar atau membaca respons spontan seseorang dalam menyikapi suatu keadaan? Dalam ajaran Islam hal tersebut telah diberikan rambu-rambunya. Ketika kalian heran, takjub, marah, terkejut, terkena prank, dan sebagainya, seharusnya merespon dengan kata-kata yang lebih baik, misalnya dengan perkataan yang baik (*kalimah tayyibah*).

Kelebihan dari *kalimah tayyibah* ini kata-katanya indah, enak didengar, ketika diucapkan akan mendatangkan pahala, serta merupakan kata-kata

yang diridai Allah Swt. Dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim [14] ayat 24-25, Allah Swt. berfirman:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَفُرْعَاهَا فِي السَّمَاءِ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat*”. (Q.S. Ibrahim [14]: 24-25)

Berikut ini adalah beberapa *kalimah tayyibah* yang digunakan dalam komunikasi langsung maupun komunikasi di media sosial:

1) Salam (السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ)

Salam diucapkan/ditulisakan sebagai pembuka pada saat menuliskan berita/pesan kepada orang lain;

2) Tasbih (سُبْحَانَ اللَّهِ)

Tasbih diucapkan/ditulisakan ketika kagum/heran terhadap sesuatu, atau ketika mendengar/melihat sesuatu yang tidak pantas bagi Allah Swt.

3) مَا شَاءَ اللَّهُ

Masya Allah diucapkan/ditulisakan ketika melihat sesuatu yang indah atau rasa kagum

(4) Tahmid (الْحَمْدُ لِلَّهِ)

Tahmid merupakan ucapan syukur pada Allah Swt., yang dituliskan/diucapkan ketika mendapat rezeki, nikmat, ataupun selamat dari musibah.

5) Istighfar (أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ)

Istighfar dibaca/ditulis ketika melakukan kesalahan kepada orang lain, atau berbuat dosa kepada Allah Swt.

6) Takbir (اللَّهُ أَكْبَرُ)

Takbir dibaca/ditulis ketika melihat atau membaca sesuatu yang mengandung ke Maha Besaran Allah Swt.

7) Istirja (إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ)

Istirja dibaca/ditulis ketika melihat atau membaca sesuatu yang mengandung informasi terkait kematian atau musibah

8) *Kalimah tayyibah* lainnya


Kalimah tayyibah harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kalian mengucapkan kata-kata yang baik maka Allah Swt. pun akan memberikan kebaikan pula untuk kalian. Begitu pula apabila kalian mengucapkan kata-kata yang kotor maka tentu akan mendatangkan dosa dan azab neraka.

d. Bertanggung Jawab

Para generasi muslim, adanya media sosial menjadikan komunikasi semakin mudah. Kalian dapat berkomunikasi kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja. Tapi ingat, agar komunikasi lebih bermanfaat dan berkualitas, maka lakukanlah dengan penuh tanggung jawab. Misalnya ketika berkomunikasi dengan menggunakan media sosial, kita harus bertanggung jawab atas semua ucapan/tulisan yang kita *posting*, baik status atau respons kepada orang lain seperti *like*, *share*, *follow*, *retweet*, *comment* dan sebagainya.

Berkomunikasi yang bertanggung jawab termasuk tanda orang beriman.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ... (متفق عليه)



Diberitakan dari Abdullah bin Umar, ia berkata, “*Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Kami semua adalah pemelihara (pemimpin) dan bertanggung jawab atas pemeliharaannya...”* (H.R. Bukhari no. 844 dan Muslim no. 3408)

Bentuk tanggung jawab dalam berkomunikasi bisa ditunjukkan kalian dengan hati-hati dalam menyampaikan atau menanggapi sesuatu kepada orang lain. Ingatlah, lidah itu sangat kecil dan ringan, tapi bisa mengangkat kalian ke derajat yang paling tinggi, dan bisa juga menjatuhkan kalian ke derajat paling rendah (kata bijak Abu Hamid Al Ghazali).

Aktivitas 7

Setelah mempelajari materi bentuk etika berkomunikasi yang didasarkan pada ajaran Islam, renungkan pertanyaan berikut, dan tuliskan jawabannya dengan sejujurnya!

1. Etika berkomunikasi apa saja yang selalu kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari? Apa alasannya?
2. Etika berkomunikasi apa yang kadang-kadang dilakukan, kadang-kadang tidak dilakukan? Apa alasannya?
3. Etika berkomunikasi apa yang belum pernah kalian lakukan? Apa alasannya?
4. Apa yang akan dilakukan terhadap kebiasaan kalian tersebut, setelah mempelajari materi ini?

3. Hikmah Menerapkan Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami

Generasi muslim, setiap perintah dari Allah Swt. kepada manusia pasti mengandung kebaikan; dan sebaliknya sesuatu yang dilarang Allah Swt. pasti mendatangkan keburukan. Etika pergaulan dan komunikasi Islami sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalamnya terdapat manfaat yang sangat besar dan luar biasa. Hikmah dari menerapkan etika pergaulan dan komunikasi Islami seperti terdapat di dalam aktivitas 8 berikut.

Aktivitas 8

Diskusikan dengan kelompokmu, mengapa seseorang yang menerapkan etika pergaulan Islami akan memperoleh hikmah berikut?

Tabel 3.1 Tabel Aktivitas 8

No	Hikmah menerapkan etika pergaulan Islami	Alasan
1	Dicintai Allah Swt. dan Rasul-Nya	
2	Mendapatkan pahala dari Allah Swt.	
3	Menjadikan pribadi yang disegani, dihormati, dan disenangi oleh orang lain	
4	Terciptanya kehidupan yang harmonis di antara sesama	
5	Memudahkan hubungan baik dengan orang lain	
6	Terhindar dari pertengkaran dan permusuhan	
7	Terhindar dari perbuatan maksiat dan dosa	

D. Ikhtisar

Supaya pemahaman kalian lebih mendalam, perhatikan ikhtisar dari materi pada bab ini:

1. Pergaulan Islami adalah pergaulan di antara manusia dengan berpedoman pada norma-norma yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.
2. Ajaran Islam memberikan rambu-rambu dalam pergaulan sehari-hari, baik pergaulan dengan orang yang lebih tua, dengan sebaya, dengan yang lebih muda, maupun pergaulan dengan lawan jenis.
3. Komunikasi Islami adalah proses penyampaian pesan antar sesama manusia yang didasarkan pada ajaran Islam.
4. Etika berkomunikasi menurut ajaran Islam antara lain:
 - a. Menyampaikan informasi dengan benar
 - b. Menggunakan bahasa yang santun
 - c. Biasakan memberikan respon dengan kata-kata yang baik
 - d. Bertanggung jawab

E. Uswatun Hasanah

Aktivitas 9

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian diskusikan:

- nilai apa saja yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari?
- kemudian bersama teman kelompokmu peragakan isi kisah tersebut di depan kelas!

Pentingnya Tabayyun (Kisah Inspiratif dari Abu Nawas)



Gambar 3.5 Ilustrasi khalifah Harun ar-Rasyid memarahi Abu Nawas

Khalifah Harun Al-Rasyid, marah besar kepada Abu Nawas, sahabatnya. Ia ingin menghukum Abu Nawas karena dirinya mendapat laporan bahwa Abu Nawas berfatwa tidak mau rukuk dan sujud dalam shalat, dan mengatakan bahwa Harun Al-Rasyid merupakan Khalifah yang suka memfitnah.

Harun Al-Rasyid terpancing laporan tersebut dan memerintahkan agar Abu Nawas segera ditangkap dan layak dihukum karena melanggar syariat Islam dan menyebarkan fitnah.

Untungnya, ada pembantunya yang memberikan saran supaya Khalifah melakukan tabayyun kepada yang bersangkutan. Akhirnya, Abu Nawas pun dipanggil.

“Apa benar kamu berpendapat tidak perlu rukuk dan sujud dalam shalat, dan apa benar kamu mengatakan kepada masyarakat bahwa aku Khalifah yang suka memfitnah? Tanya Khalifah

“Benar, saudaraku,” jawab Abu Nawas, dengan tenang.

Khalifah kembali berteriak menggelegar, “Kamu pantas dihukum mati.”

Abu Nawas tersenyum sambil berkata. “Saudaraku, memang aku tidak menolak bahwa aku telah mengeluarkan dua pendapat tadi, tapi kabar yang sampai padamu tidak lengkap”.

Kemudian Khalifah berkata, “Maksudmu apa? Jangan membela diri”.

Abu Nawas pun menjelaskan, “Saudaraku, aku memang berkata tidak perlu rukuk dan sujud dalam shalat, tapi waktu itu aku sedang menjelaskan tata cara shalat jenazah”.

“Terus, bagaimana soal aku yang suka memfitnah?” Tanya Khalifah lagi.

Abu Nawas menjawab, ”soal itu, aku lagi menjelaskan tafsir ayat 28 surat Al-Anfal, yang berbunyi ketahuilah bahwa kekayaan dan anak-anakmu hanyalah ujian bagimu. Sebagai seorang khalifah dan seorang ayah, anda sangat menyukai kekayaan dan anak-anak, berarti anda suka “fitnah/ujian”.

Pesan tersirat dari kisah Abu Nawas tersebut sangatlah berharga dan cocok jadi pegangan bagi masyarakat sekarang, yang tidak terlepas dengan komunikasi dengan media sosial yang ada. Untuk itu, harus melakukan tabayyun terlebih dahulu terkait berita yang diperoleh sebelum di publikasikan.

Sumber: disarikan dari <https://islami.co/kisah-inspiratif-dari-abu-nawas>

F. Pribadi Pelajar Berkarakter

Untuk mengukur sejauh mana karakter yang telah mampu kamu miliki, silakan isi tabel berikut ini dengan tanda centang (✓) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 3.2 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Bergaul yang Islami		
2	Komunikasi yang Islami		
3	Terbiasa Tabayyun		
4	Berkomunikasi yang Islami		
5	<i>Istiqomah</i> dalam bergaul Islami		
6	Menjadi <i>uswatun hasanah</i> dalam pergaulan		

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Sebaiknya mari kita mulai dari diri sendiri, dari hal-hal kecil, dan dari sekarang juga untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

G. Uji Kompetensi

1. Mari Bermuhasabah

Marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri. Berilah respons pada pernyataan di bawah ini dengan memberikan *centang* pada lambang *emoticon* berikut 🙏 = sangat setuju, 👍 = setuju 😐 = ragu-ragu 🙏 = tidak setuju!


1. Etika pergaulan Islam harus diterapkan dalam kehidupan pelajar muslim
🙏 👍 😐 🙏
2. Etika pergaulan Islam memberikan manfaat kepada semua orang.
🙏 👍 😐 🙏
3. Iman seseorang tercermin dalam ketika pergaulan sehari-hari.
🙏 👍 😐 🙏
4. Perilaku hoaks harus kita hindari bersama.
🙏 👍 😐 🙏
5. Perkembangan informasi digital berdampak negatif dikalangan remaja.
🙏 👍 😐 🙏
6. Pergaulan yang Islami sangat berat diterapkan pada zaman sekarang.
🙏 👍 😐 🙏
7. Perilaku tabayyun sangat penting dimiliki oleh semua orang.
🙏 👍 😐 🙏
8. Setiap amal manusia pasti akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah Swt.
🙏 👍 😐 🙏
9. Dalam bergaul, harus mengucapkan salam ketika bertemu teman di sekolah.
🙏 👍 😐 🙏
10. Ketika menutup pembicaraan di telepon, harus mengucapkan terima kasih
🙏 👍 😐 🙏



2. Mari Berlatih

Beri tanda silang pada jawaban yang kalian anggap paling sesuai!

1. Seseorang disebut mempunyai etika jika kebiasaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pernyataan berikut, yang merupakan pengertian *etika pergaulan Islami* yang paling tepat adalah ...
 - A. Pergaulan seorang muslim dengan senantiasa membahas urusan agama Islam
 - B. Pergaulan dengan berpedoman pada norma-norma Al-Qur'an dan hadis serta hadis Nabi Muhammad saw.
 - C. Pergaulan yang dilaksanakan khusus dikalangan umat Islam yang memberikan dampak kemajuan Islam
 - D. Pergaulan yang bertujuan menyatukan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 dijelaskan bahwa Allah Swt. menciptakan manusia laki-laki dan perempuan dalam berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Tujuan dari diciptakannya manusia dengan perbedaan jenis kelamin, bahasa dan suku adalah agar ...
 - A. manusia saling mengenal
 - B. manusia menjalin silaturahmi
 - C. manusia saling memberikan pertolongan
 - D. manusia saling bergotong royong dalam kebaikan
3. Sebagai remaja muslim, kalian harus memahami dan menguasai etika dalam komunikasi, baik di media sosial maupun komunikasi secara langsung. Islam telah memberikan rambu-rambu komunikasi yang Islami. Pengertian yang tepat dari Komunikasi Islami adalah
 - A. Proses penyampaian pesan berkaitan dengan perkembangan umat Islam
 - B. Proses penyampaian pesan didasarkan pada kebiasaan daerah
 - C. Proses komunikasi antar sesama manusia didasarkan kebiasaan
 - D. Proses komunikasi antar sesama manusia didasarkan pada ajaran Islam

- 
4. Islam telah memberikan rambu-rambu komunikasi dengan sesama ketika dihadapkan pada berbagai situasi. Ketika kalian melihat sesuatu yang indah atau kagum terhadap sesuatu, sebaiknya kalian merespons dengan mengucapkan...

A. **سُبْحَانَ اللَّهِ**

C. **الْحَمْدُ لِلَّهِ**

B. **مَا شَاءَ اللَّهُ**

D. **أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ**

5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut:

- 1) Menghormatinya dengan tulus dan sepenuh hati
- 2) Senantiasa mendengarkan dan mengikuti nasehatnya ,selama dalam bentuk kebaikan
- 3) Mencontoh perilaku yang baik dan menjadikannya sebagai pelajaran
- 4) Tidak berkata kasar dan menjaga perasaannya walaupun mereka berkata kurang baik

Pernyataan tersebut, termasuk *Etika Pergaulan Islami* dengan ...

A. yang lebih tua

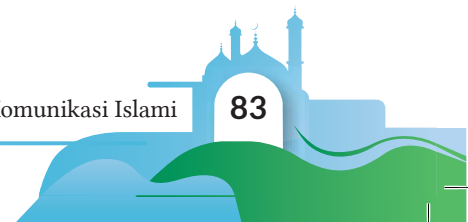
C. yang lebih muda


B. teman sebaya

D. lawan jenis

6. Ketika kita membuat status atau memberikan komentar terhadap pernyataan orang lain di media sosial, bisa jadi menimbulkan salah paham bagi orang yang membacanya. Berikut beberapa etika yang harus kalian lakukan.

- 1) Hindari tempat-tempat yang sepi
- 2) Menggunakan bahasa yang santun
- 3) Bertanggung jawab atas status atau komentar
- 4) Memberikan respons dengan kata-kata yang baik
- 5) Berbicara atau menyampaikan informasi yang benar
- 6) Saling mengingatkan dalam kebaikan satu sama lain
- 7) Mendoakan agar teman-teman senantiasa dalam kebaikan



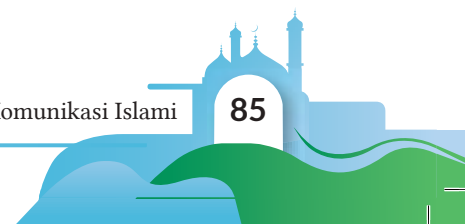
- 
10. Pernyataan yang tidak termasuk hikmah dari Perilaku Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami
 - A. Terjaganya kehidupan yang harmonis diantara sesama
 - B. Terbentuknya komunitas baru dalam komunitas umat Islam
 - C. Terhindar dari pertengkaran dan permusuhan
 - D. Terhindar dari perbuatan maksiat dan dosa

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebagai seorang muslim, mengapa harus memiliki etika dalam pergaulan?
2. Apa akibat bagi orang yang tidak memelihara etika dalam pergaulan apabila dikaitkan dengan Q.S. Al-Hujurat [49]: 6?
3. Coba kalian analisis 4 manfaat dari semakin pesatnya kemajuan teknologi informasi pada zaman sekarang!
4. Jelaskan manfaat bergaul dengan memperhatikan etika-etika Islam!
5. Jelaskan apa yang akan kalian lakukan jika salah seorang teman kalian mengirimkan berita, bahwa kalian dianggap curang/nyontek ketika sedang mengerjakan soal ulangan harian!

3. Mari Berkreasi

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas (setiap kelompok terdiri 3-5 orang)
2. Setiap kelompok membuat contoh-contoh postingan di media sosial, dengan ketentuan:
 - a. Postingan berisi komunikasi/berdiskusi antar teman dalam satu kelompok dalam membahas tugas yang diberikan oleh guru.
 - b. Postingan berupa postingan konten dan komentar
 - c. Gunakan etika Islam dalam berkomunikasi dengan media sosial tersebut.
3. Screenshoot hasil komunikasinya!
4. Presentasikan di depan kelompok lain secara bergiliran!



H. Tindaklanjut

1. Remedial

Generasi Muslim yang saleh, *alhamdulillah* kalian telah mempelajari materi dan melakukan tugas-tugas (kegiatan 1-9). Bagi kalian yang masih kurang memahami materi bab ini, silakan lakukan langkah berikut:

- Bacalah kembali materinya dengan seksama, apabila masih ada yang belum dipahami bisa bertanya kepada teman atau bapak/Ibu guru.
- Kerjakan kembali tugas dan latihan dalam bab ini yang masih belum kalian pahami, baik Mari Bermuhasabah, Mari Berlatih, maupun Mari Berkreasi.

2. Pengayaan

Alhamdulillah sudah menyelesaikan pembelajaran materi ini,. Untuk menambah wawasan kalian terkait materi ini, bukalah web, link, blog, buku, artikel yang memiliki konten berikut;

- Etika Pergaulan Remaja Muslim
- Etika Komunikasi Islami

3. Mari Membiasakan Diri (Interaksi dengan Orang Tua)

- Selama satu minggu, buatlah *quotes* yang berisi ajakan untuk membiasakan perilaku beretika dalam pergaulan, kemudian diposting dalam media sosial kalian.
- Mintalah orang tua kalian untuk memberikan komentar serta tanda tangannya!

Tabel 3.3 Tabel Mari Membiasakan Diri

No	Hari, Tanggal	Quotes	Media Sosial	Paraf orang tua